

Implementation of PBL Model in Improving Learning Outcomes on Obligations and Rights Material in Class 3 of SDN Kalisari II/513 Surabaya

Implementasi Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Kewajiban dan Hak pada Kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya

**Rahma Dania Faiza¹, Vicky Dwi Wicaksono², Zulfa Imudadiyah Firnanda³,
Dita Novitasari⁴, Rio Danang Setiawan⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya, SDN Kalisari II/513 Surabaya

Email: ¹rahmadaniafaiza@gmail.com, ²vickywicaksono@unesa.ac.id, ³nanda.zulfa20@gmail.com,
⁴www.dita1987@gmail.com, ⁵danangrio08@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 August 2024, Revised : 15 September 2024, Accepted : 16 September 2024

ABSTRACT

Less meaningful learning can lead to low student learning outcomes. The purpose of this study was to improve learning outcomes by implementing the PBL (Problem based learning) model on the material on obligations and rights of grade 3 Elementary School students. The type of research conducted was classroom action research consisting of two action cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were all grade 3 students of Kalisari II/513 Surabaya Elementary School, totaling 20 students. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively. In the pre-cycle stage before implementing PBL, 40% of students completed and 60% of students did not complete the material on Obligations and Rights. After implementing the PBL model, in cycle 1, 60% of students completed and 40% of students did not complete. In cycle 2, 85% of students completed and 15% of students did not complete. The results of the study showed that the application of the PBL model was able to increase students' active involvement in the learning process. Students were more enthusiastic in solving problems related to obligations and rights, and were able to connect the material with everyday life. In addition, students also develop critical thinking, communication, and collaboration skills. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning outcomes of grade 3 students of SDN Kalisari II/513 Surabaya using the PBL learning model increased.

Keywords: Problem based learning, Learning Outcomes, Obligations and Righ.

ABSTRAK

Pembelajaran yang kurang bermakna dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model PBL (*Problem based learning*) pada materi kewajiban dan hak siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus tindakan. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian merupakan seluruh siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalisari II/513 Surabaya yang berjumlah 20 peserta didik. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada tahap pra siklus sebelum menerapkan PBL terdapat 40% siswa tuntas dan 60% siswa tidak tuntas dalam materi Kewajiban dan Hak. Setelah menerapkan model PBL, siklus 1 terdapat 60% siswa tuntas dan 40% siswa tidak tuntas. Pada siklus 2 terdapat 85% siswa tuntas dan 15% siswa tidak tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kewajiban dan hak, serta mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya menggunakan model pembelajaran PBL meningkat.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Kewajiban Dan Hak.

1. Pendahuluan

Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan fokus utama dalam pendidikan, karena hal ini tidak hanya menunjukkan kualitas pendidikan saat ini, tetapi juga menjadi bekal penting bagi masa depan siswa. Setiap tahap dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menentukan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Kualitas Pendidikan ditentukan oleh bagaimana kita merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil belajar siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Rabumi et al., 2023). Evaluasi guru berperan penting dalam mengukur hasil belajar atau mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, perubahan sikap, keterampilan dan juga cara berpikir siswa. Hal ini bermanfaat baik bagi siswa maupun guru dalam mencapai hasil belajar maupun tujuan belajar yang lebih komprehensif (Kusuma, 2021).

Mengembangkan kemampuan siswa merupakan hal penting yang harus diwujudkan dalam menyanggarakan pendidikan. Tetapi, terdapat permasalahan yang menjadikan pendidikan menjadi terhambat salah satunya yaitu pada aspek pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi acuan dalam menilai keberhasilan siswa, namun masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi kriteria tersebut, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan yaitu pelajaran pendidikan pancasila.

Hasil belajar siswa seringkali tidak sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya siswa masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terlebih dalam mata pelajaran umum yang berhubungan dengan kewarganegaraan yaitu pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila pada saat ini memiliki peran penting dalam membangun moral dan karakter siswa. Pendidikan pancasila merupakan pengetahuan yang sangat mendasar yang harus dipelajari siswa guna menanamkan moral siswa sejak dini. Adapun tujuan pendidikan pancasila adalah meningkatkan pemahaman, kecintaan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila kepada siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang dilakukan dengan proses pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun masyarakat sosial (Hana' Fadiyah, Muhamad Chamdani, 2023). Namun Tidak sedikit dari mereka yang tidak menyukai pembelajaran Pendidikan pancasila dan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada banyak siswa yang lebih melakukan aktivitas yang lainnya, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, berteriak dan bahkan ada yang masih keliling-keliling di kelas karena mereka merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan sikap proaktif, kreatif, dan inovatif dalam mengatasi berbagai permasalahan (Anggraeni1 & Ikha Listarin2, 2024). Permasalahan dalam pembelajaran data berdampak negative pada motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Anggraeni1 & Ikha Listarin2, 2024). Permasalahan tersebut perlu diperbaiki. Alternatif model yang dapat diimplementasikan untuk menangani masalah tersebut yaitu (PBL) *Problem based learning*. Pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem based learning* (PBL). Menurut Djonomiarjo (2020), strategi pembelajaran kooperatif yang menghimbau siswa untuk terlibat dan termotivasi dalam membantu dan mendorong satu sama lain dalam memperoleh materi yang dipelajari, utamanya dalam aspek memecahkan masalah yaitu model *Problem based learning* (Ani Purwanti, Moh Salimi, 2024). Model

pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada siswa di sekolah dasar yaitu model pembelajaran *Problem based learning* (Anggraeni1 & Ikha Listarin2, 2024).

Melalui model pembelajaran (PBL), siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang kreatif, sehingga rasa ingin tahunya semakin terasah (Innestasia Hastawan, Kartika Chrysti Suryandari, 2023). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk menghadapi masalah autentik, PBL tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Penggunaan media pembelajaran yang variative dalam PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif (Anggraeni1 & Ikha Listarin2, 2024). Serta pada penelitian (Rabumi et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi kewajiban dan hak kelas 3 SDN Lowokwaru 3 Kota Malang. Temuan ini mengidentifikasi bahwa PBL memiliki peran signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Selain model, guru harus pintar memilih pendekatan yang bisa membuat siswa gampang dalam menerima proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Keragaman suku budaya yang ada pada setiap daerah di Indonesia dapat dijadikan sebagai integrasi kajian ilmu pengetahuan. Pendekatan yang menekankan pada kearifan lokal sebagai sumber belajar adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pembelajaran yang responsive terhadap budaya (*Culturally Responsive Teaching*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya peserta didik, serta berusaha untuk menghilangkan kesenjangan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang (Robo et al., 2021). Menurut (Rindu Fitriani1, Mei Fita Asri Untari2, 2024) dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kebiasaan sehari-hari, bahasa lokal, dan latar belakang sosial budaya siswa, *Culturally Responsive Teaching* tidak hanya membuat pembelajarn lebih menarik, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran (Rindu Fitriani1, Mei Fita Asri Untari2, 2024). Tujuannya agar siswa lebih cepat dan lebih gampang memahami pelajaran karena kita menyambungkan dengan budaya yang ada disekitar mereka, serta dapat menumbuhkan rasa kecintaan mereka kepada budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan menghubungkan konsep Pendidikan Pancasila dengan situasi nyata, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SD Negeri Kalisari II tanggal 28 Juni 2024 dengan guru wali kelas 3 mengungkapkan masih ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran Pendidikan pancasila, khususnya materi Kewajiban dan Hak. Mereka masih merasa bingung dalam membedakan makna dan contoh kewajiban dan hak di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang tidak akan mencapai nilai KKM dan membuat mereka merasa tidak puas atas hasil kerja mereka sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul Implementasi Model PBL dalam Meningkatkan Haasil Belajar pada Materi Kewajiban dan Hak pada Kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti berperan sebagai fassilitator dalam perancangan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai mitra kolaboratif dan pengamat. (Prio Utomo * & Fiki Prayogi3, 2024). Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu Juli dan Agustus 2024. Untuk menganalisis hasilnya, kita lihat dari rata-rata siswa dan berapa banyak siswa

yang sudah mencapai target belajar (Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, 2024). Rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan mengikuti alur spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yaitu :

- 1) Perencanaan
 - a. Pelaksanaan tindakan harus dibuatkan skenario terlebih dahulu
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.
 - c. Menyusun perangkat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa.
- 2) Pelaksanaan
Guru mulai menerapkan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode belajar dengan PBL.
- 3) Pengamatan
Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa.
- 4) Refleksi
Refleksi merupakan proses evaluasi terhadap Tindakan yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus sebelumnya.

Model yang dipakai pada kelas yang akan diterapkan yaitu menggunakan Problem Based Learning (PBL). Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya sejumlah 20 siswa dengan rincian siswa laki-laki 10 dan siswa perempuan 10. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali siklus pada bulan Juli - Agustus 2024. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 untuk mengetahui data awal kemampuan siswa. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus dan 8 Agustus 2024 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus dan 15 Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Penggunaan deskriptif kuantitatif berasal dari hasil tes siswa, dengan cara menghitung nilai masing-masing siswa dan persentasenya

Table 1. Gambaran Mengenai Responden Kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 3	20

3. Hasil dan Pembahasan

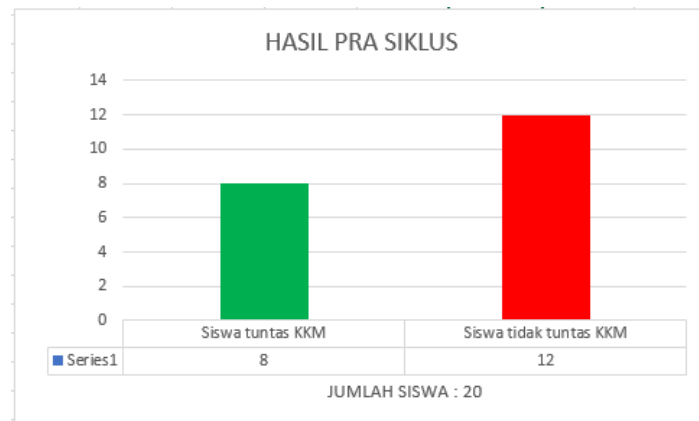
Data awal penelitian berupa nilai pre-test yang diperoleh sebelum implementasi model pembelajaran PBL pada kelas 3. Data selanjutnya, yaitu nilai post-tes pada siklus 1 dan 2, digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PBL.

1. Hasil Pra-Siklus

Berdasarkan hasil tes hasil belajar yang menggunakan metode konvensional dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM sebesar 75, diperoleh data sebagai berikut :

Table 2. Hasil Ketuntasan Belajar Pendidikan pancasila Pra Siklus

Kelulusan (KKM:75)	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas KKM	8	40 %
Siswa tidak tuntas KKM	12	60 %



Gambar 2. Diagram Batang Data Hasil Belajar Pendidikan pancasila Pra-Siklus

Berdasarkan diagram batang di atas pada tahap pra-siklus siswa yang tuntas KKM 8 siswa dengan presentase 40%, yang tidak tuntas 12 siswa dengan presentase 60%.

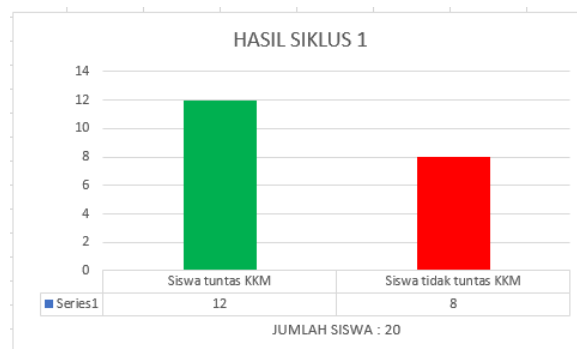
2. Hasil Siklus 1

Siklus pertama ini telah berhasil mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada materi kewajiban dan hak di lingkungan rumah. Siswa aktif mengikuti semua tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi,. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara kewajiban dan hak.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama yang menggunakan model (PBL dengan kriteria Ketuntasan Minima (KKM) sebesar 75, diperoleh data sebagai berikut:

Table 3. Hasil Ketuntasan Belajar Pendidikan pancasila Siklus 1

Kelulusan (KKM:75)	Jumlah	Presentase
Siswa tuntas KKM	12	60%
Siswa tidak tuntas KKM	8	40%



Gambar 3. Diagram Batang Data Hasil Belajar pendidikan Pancasila Siklus 1



Gambar 4. Guru menjelaskan materi pada siklus 1

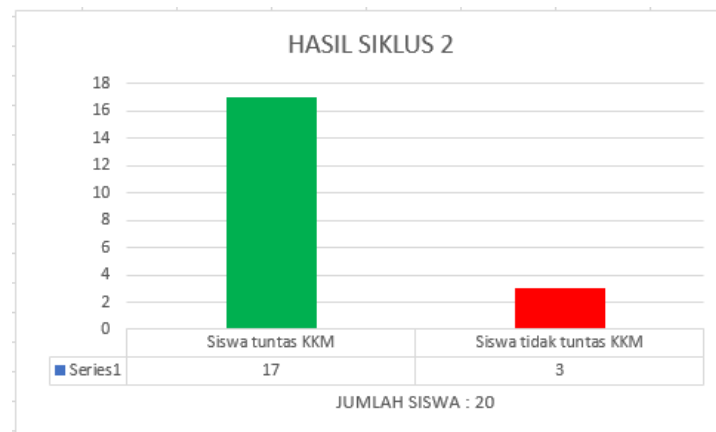
Berdasarkan diagram batang di atas pada tahap siklus 1 siswa yang tuntas KKM 12 siswa dengan presentase 60%, yang tidak tuntas 8 siswa dengan presentase 40%.

3. Hasil Siklus 2

Siklus kedua ini melanjutkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan materi Kewajiban dan Hak dalam konteks sekolah dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah PBL tetap diikuti oleh siswa. Hasilnya, lebih banyak siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua yang menggunakan model PBL dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diperoleh data sebagai berikut :

Table 4. Hasil Ketuntasan Belajar Pendidikan pancasila Siklus 2

Kelulusan (KKM:75)	Jumlah	Presentase
Siswa tuntas KKM	17	85%
Siswa tidak tuntas KKM	3	15%



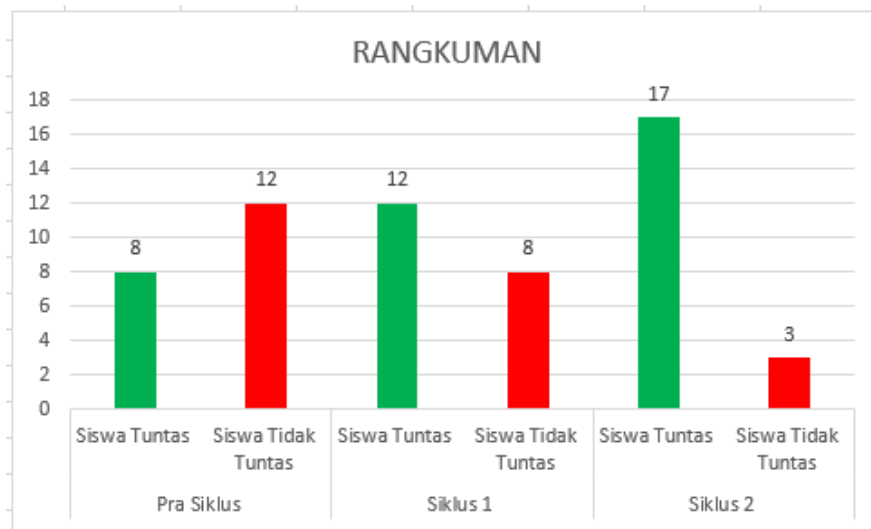
Gambar 5. Diagram Batang Data Hasil Belajar Pendidikan pancasila Siklus 2



Gambar 6. Guru menjelaskan materi pada siklus 2

Berdasarkan diagram batang di atas pada tahap siklus 2 siswa yang tuntas KKM 17 siswa dengan presentase 85%, yang tidak tuntas 3 siswa dengan presentase 15%.

Dari data penelitian pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat grafik perbandingan sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Batang Rangkuman Data Hasil Belajar Pendidikan pancasila Pra-Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar siswa masih rendah, terbukti pada pra-siklus yang awalnya terdapat 8 siswa yang tuntas KKM (40%) dan 12 siswa yang tidak tuntas KKM (60%). Lalu setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) terbukti pada siklus 1 terdapat 12 siswa yang tuntas KKM (60%) dan 8 siswa yang tidak tuntas KKM (40%). Serta pada siklus 2 terdapat 17 siswa yang tuntas KKM (85%) dan 3 siswa yang tidak tuntas KKM (15%). Terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi bilangan cacah besar menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Kewajiban dan Hak pada Kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya” dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila tentang kewajiban dan hak pada siswa kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah melalui media gambar berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar dalam diskusi kelompok mengenai pengambilan keputusan dari suatu permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak, (c) pembimbingan terhadap penyelidikan dan pengambilan keputusan berdasarkan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak baik individual maupun kelompok, (d) pengembangan dan penyajian hasil karya melalui presentasi dan pemberian tanggapan antarkelompok, (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak. (2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila tentang kewajiban dan hak pada siswa kelas 3 SDN Kalisari II/513 tahun ajaran 2024/2025. Persentase ketuntasan siklus I yaitu 60%. Sementara itu, pada siklus II meningkat menjadi 85%. Kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila tentang kewajiban dan hak pada siswa kelas 3 SDN Kalisari II/513 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 yaitu: (1) siswa belum bekerja sama dalam kelompok secara maksimal, (2) siswa belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi. Adapun solusi dari kendala yang dialami yaitu: (1) siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompok secara maksimal, (2) siswa diarahkan agar memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi. Peneliti berharap kedepannya pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan

terdapat penelitian lanjutan berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Kewajiban dan Hak dengan menggunakan media interaktif sehingga siswa akan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

References

- Anggraeni1, E. P., & Ikha Listarin2. (2024). PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VB SDN WONOTINGAL. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02).
- Ani Purwanti, Moh Salimi, T. S. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Kewajiban dan Hakku pada Siswa Kelas III SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Hana' Fadiyah, Muhamad Chamdani, T. S. S. (2023). Penerapan Model *Problem based learning* (PBL) dengan Media Lectora Inspire untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Innestasia Hastawan, Kartika Chrysti Suryandari, N. (2023). Penerapan Model *Problem based learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem based learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, Y. P. S. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV-A SDN KARANGANYAR GUNUNG 01. *Joyful Learning Journal*, 10(1).
- Prio Utomo *, N. A., & Fiki Prayogi3. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4).
- Rabumi, U. S., 1, Wahyuni2, S., & Umigati3. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEWAJIBAN DAN HAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS III SDN LOWOKWARU 3 KOTA MALANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02).
- Rindu Fitriani1, Mei Fita Asri Untari2, F. M. J. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3).